BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa yang berprestasi bukan hanya siswa yang memiliki kepintaran dalam akademiknya, siswa yang berprestasi adalah mereka yang berdiri dalam bidangnya, yang menemukan potensi dalam dirinya dan juga fokus dengan potensi yang dimiliki, hal tersebut dapat membuat kemajuan dalam diri individu. Potensi diri manusia sudah ada sejak manusia dilahirkan, Allah memberikan potensi kepada setiap manusia sebagai bentuk pertolongan agar manusia dapat hidup dengan baik di dunia. Ada yang memiliki potensi besar (namun terdapat tanggung jawab besar pula di dalamnya) begitupun sebaliknya dengan yang memiliki potensi biasa saja, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa potensi yang besar dituntut dengan tanggung jawab yang besar pula, seperti dalam Al-Qur'an surat Al-An'am, 6 : 165 :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *"Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"* (QS. Al-An'am, 6 : 165)

Setiap individu memiliki kelebihan dan juga keunikan masing-masing, hal tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan. Seorang anak dilatih sejak dini untuk mencari tahu dimana kelebihan yang dia miliki agar orang tua dapat memfokuskan anak untuk mendalami bidang tersebut, tetapi di masyarakat kita sendiri pemahaman mengenai potensi ataupun bakat anak masih sangat awam, karena sebagian besar orang tua masih berpikir bahwa yang terpenting dalam diri anak adalah kepintaran dalam belajar. Oleh karena itu banyaknya anak ataupun siswa yang belum memahami maupun mengetahui

mengenai potensi yang dia milki sehingga memerlukan edukasi kembali untuk menggali potensi dirinya.

Potensi diri merupakan satu kemampuan yang pasti dimiliki oleh suatu individu yang mana kemampuan itu dimiliki sejak lahir, kemampuan ini dimiliki setiap individu. Potensi diri dapat dikembangkan dalam menunjang prestasi berdasarkan kemampuan yang terdapat dalam diri individu tersebut (Yumnah, 2016, pp. 24-25 [online]). Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami potensi diri yang dia miliki, sebagian besar siswa ketika ditanyai mengenai potensi atau bakat yang mereka miliki nyatanya masih banyak siswa yang tidak mengetahui potensi yang dimiliki.

Minimnya edukasi mengenai potensi diri di masyarakat membuat anak-anak menjadi keliru mengenai kelebihan dirinya, beberapa merasa bahwa dia tidak seistimewa orang lain sehingga anak mudah tidak percaya diri *(insecure).* Hal ini sangat mudah ditemui dari berbagai kalangan masyarakat, tua-muda sampai ke anak-anak. Meningkatnya pemahaman mengenai potensi diri dapat meningkatkan kesejahteraan anak maupun masyarakat itu sendiri, bagaimanapun seseorang yang terjun dalam bidanngnya jauh lebih baikk daripada orang yang memaksakan diri mendalami suatu bidang yang tidak ada potensi dia didalamnya. Oleh karena itu meningkatkan edukasi tentang potensi diri terhadap masyarakat sangat dianjurkan sekali untuk menurunkan perilaku *insecure* disekitar masyarakat kita, dan menaikkan kesejahteraan anak bangsa (Candra, 2019, hal. 133).

Dalam proses menggali potensi yang ada pada diri siswa, ditemukan beberapa hambatan yang menyebabkan proses tersebut terganggu. Hambatan dalam mengenal potensi diri siswa ialah kurangnya fokus terhadap diri sendiri, hal ini menyebabkan anak lebih menilai orang lain sebagai orang yang luar biasa, tidak sedikit orang tua di depan anaknya lebih mengagumi anak orang lain, hal ini menyebabkan anak cenderung mengikuti kebiasaan anak yang lain. Hal ini juga menjadi pemicu anak tidak memahami potensi yang dia miliki

karena kebiasaannya mengikuti orang lain akan membuatnya tidak mengenal dirinya yang sebenarnya (Candra, 2019, hal. 138).

Potensi setiap masing-masing orang adalah bentuk terbaik yang telah Allah berikan, maka cari dan ketahuilah potensi yang ada pada dirimu, seperti yang telah difirmankan Allah dalam Al- Qur'an dalam surah At-Tiin yang berbunyi :

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمنِ الرَّحِيْمِ

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ،،،(..)

Artinya :

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" ***(Q.S : At-Tiin ;4)***

Dari ayat di atas telah dijelaskan secara garis besar setiap manusia itu telah diciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya, maka jika suatu individu berkecil hati dengan apa yang dia miliki, atau merasa dia tidak memiliki potensi diri (bakat) maka yang perlu dilakukan adalah menggali lagi jati diri, mengenal lebih dalam lagi dengan diri, sampai pada titik dimana individu tersebut menemukan apa kelebihan yang dia miliki dan potensi yang dia miliki, dengan begitu individu menjalani hari dengan lebih baik karena manusia seutuhnya adalah mereka yang mampu mengembangkan dengan optimal potensi yang ada pada dirinya, yang mampu membuat hal-hal yang menarik bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungan (Prayitno & Amti, 2015).

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting untuk melihat peluang yang ada di dalam diri siswa, ketika siswa memahami atau mengenal potensi yang ada dalam dirinya, maka memudahkan guru BK untuk menyalurkan siswa tersebut kedalam bidang yang sesuai dengan potensinya. Dari hasil studi pendahuluan yang ada di SMP IT Darurrohmat yang dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara terhadap beberapa guru di sana maupun kepada murid di SMP IT Darurrohmat Desa Parakan, Kecamatan Leurimunding masih terdapat banyak siswa yang tidak memiliki potensi dalam dirinya dan

siswa juga tidak mengembangkan potensi dalam dirinya, hanya beberapa siswa yang mampu mengenal dirinya dengan baik dan mengetahui potensi yang dia miliki. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya edukasi mengenai potensi diri disebabkan oleh ketidaktahuan siswa dengan dirinya sendiri dan orang tua yang lebih sering menyamakan anaknya dengan anak orang lain.

Dalam proses mengembangkan potensi siswa peneliti mengamati kelas VIII di SMP IT Darurrohmat Desa Parakan, yang mana kelas VIII sekolah menengah pertama ini memasuki kategori masa remaja, alasan peneliti mengambil remaja awal untuk di teliti adalah karena perencanaan karier penting ditentukan ketika siswa memasuki kelas IX Sekolah Menengah Pertama, sebelum memilih karier siswa harus mengenal dan mengembangkan potensi dirinya terlebih dahulu, dan hal tersebut dapat dimulai sejak siswa memasuki usia remaja awal atau masa awal masuk SMP yaitu kelas VII dan kelas VIII. Usia siswa kelas menengah pertama ini mencakup usia mulai dari duabelas sampai usia lima belas tahun, pada usia ini anak mudah untuk diarahkan karena perpindahan dari usia kanak-kanak atau Sekolah Dasar ke remaja awal.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VIII di SMP IT Darurrohmat Desa Parakan Kecamatan Leuwimunding ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan karier dengan penggunaan media, media sendiri berasal dari kata *mediator* atau perantara, Fleming mengemukakan bahwa media adalah alat atau perantara antara dua pihak kemudian menyederhanakannya dengan istilah istilah *mediator (perantara).* Fungsi dan peran media tersendiri adalah untuk menatur hubungan antara dua pihak dalam proses pembelajaran (Audie, Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, 2019, hal. 588 [online]).

Penelitian untuk meningkatkan potensi diri ini menggunakan layanan bimbingan karir. Bimbingan karir memiliki peran penting bagi siswa di sekolah, selain untuk membantu siswa dalam menemukan karir yang sesuai dengan dirinya, bimbingan karir sendiri dapat membantu menemukan kemampuan dan

potensi diri siswa. Menemukan dan mengembangkan potensi diri siswa adalah permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru BK di sekolah, dalam melakukan bimbingan karir untuk mencari dan mengembangkan potensi diri siswa, guru BK dapat menggunakan berbagai macam media salah satunya dengan media video, hal ini ditujukan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses bimbingan karir.

Bimbingan karir dapat juga dimaknai sebuah layanan bimbingan untuk membantu individu dalam mengarahkan dan juga menemukan karir individu yang sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki individu itu sendiri. Selain itu, tujuan adanya bimbingan karir adalah untuk memberikan informasi kepada individu untuk mencapai tujuannya dan bagaimana individu dapat meningkatkan kemampuannya, dengan kemampuan yang optimal dan memiliki karir yang sesuai potensi diri dan minat bakat individu,maka individu dapat hidup dengan lebih baik (Dr. Budi Astuti, 2019).

Penggunaan media untuk pelaksanaan layanan bimbingan sendiri sangat penting adanya untuk mempermudah dalam mengembangkan potensi diri siswa di SMP IT Darurrohmat Desa Parakan Kecamatan Leuwimunding, media yang menarik akan memudahkan siswa menangkap maksud dari materi yang disampaikan. Menurut (Hardanti & Wahyu: 2017) media audio visual sudah banyak dikembangkan untuk keperluan edukasi karena media ini dapat meningkatkan keberhasilan dalam meredukasi. Adapun media yang akan dilakukan untuk meredukasi potensi diri di SMP IT Darurrohmat yaitu dengan menggunakan media audio-visual (video) yang dikemas dengan kreatif dan menarik (Hardianti & Wahyu, 2017, hal. 124-125 [online]).

Penggunaan media video adalah salah satu penentu keberhasilan dalam proses edukasi, karena media ini dinilai lebih menarik dan menyenangkan. Pada dasarnya teknik menggunakan video lebih efektif dan mudah dicerna oleh siswa karena merasa bahwa hal yang disampaikan itu menarik, dari ketertarikan inilah maka ada respond baik dari dalam diri siswa sehingga memudahkan siswa untuk

menerima materi yang diajarkan (Hardianti & Wahyu, 2017, hal. 124-25 [online]).

Adapun peneliti dalam penelitian ini memilih menggunakan bimbingan karier yang dibantu dengan penggunaan media audio-visual (video), hal ini dimaksudkan agar keberhasilan proses penelitian dapat tercapai dengan baik, karena anak cenderung akan lebih menerima suatu pemahaman dengan menggunakan media yang menarik seperti media audio-visual.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengambil judul dan melakukan penelitian dengan judul : **"Bimbingan Karier dengan Penggunaan Media Audio Visual untuk Mengembangkan Potensi Diri Pada Siswa kelas VIII di SMP IT Darurrohmat".** Penelitian ini dilakukan di SMP IT Darurrohmat Desa Parakan Kecamatan Leuwimunding Majalengka.sehingga peneliti mengambil remaja awal untuk dijadikan objek penelitian.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Pemahaman mengenai potensi diri setiap anak berbeda masih minim di kalangan keluarga siswa. Hal tersebut tentunya berdampak kurang positif bagi anak dimasa yang akan datang karena tidak mengetahui keahliannya dimana.
b. Upaya guru BK dalam pengembangan potensi diri siswa di SMP IT Darurrohmat.
c. Beberapa hambatan yang masih terjadi dalam diri siswa menyebabkan siswa tidak mengenal potensi dirinya.
d. Dukungan proses edukasi mengenai potensi diri di sekolah dan lingkungannya masih kurang.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti agar permasalahan tetap fokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas ke dalam permasalahan yang lain. Adapun pembatasan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peran penggunaan media audio visual untuk memberikan edukasi mengenai potensi diri.
b. Upaya bimbingan karir dengan pengguanaan media audio visual, untuk mengembangkan potensi diri siswa.
c. Faktor yang menghambat perkembangan potensi diri siswa kelas VIII di SMP IT Darurrohmat.
d. Perbandingan yang diteliti dalam bimbingan karier mengenai potensi diri menggunakan media audio visual dengan menggunakakan lisan (teknik ceramah).

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagaimana gambaran kesadaran potensi diri dikalangan siswa kelas VIII di sekolah tersebut ?
b. Bagaimana upaya guru BK untuk mengetahui potensi diri siswa?
c. Bagaimana faktor penghambat siswa kelas VIII SMP IT tidak mengenal potensi dirinya ?
d. Bagaimana dampak penggunaan bimbingan karir dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan potensi diri pada siswa di SMP IT Darurrohmat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk memberikan gambaran kesadaran potensi diri dikalangan siswa kelas VIII.
b. Untuk mengungkap upaya-upaya guru BK dalam mengetahui potensi yang ada pada diri siswa.
c. Untuk mengetahui penghambat siswa kelas VIII SMP IT tidak mengenal potensi yang ada pada dirinya.
d. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan bimbingan karier dengan media audio visual dalam meningkatkan potensi diri pada siswa di SMP IT Darurrohmat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian yang ditulis sebagai berikut :

1. Manfaat Teorotis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman mengenai potensi diri dan memperluas ilmu untuk referensi penelitian selanjutnya dibidang bimbingan dan konseling islam.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah ikut mendukung dan memfasilitasi layanan bimbingan konseling untuk menggali kembali potensi peserta didik yang masih terkubur.
   b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pegangan dalam melaksanakan layanan mengenai potensi diri.
   c. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat membuat peserta didik mengenal potensi yang dimiliki.

Bagi peneliti, diharapkan dapat mengetahui proses edukasi potensi diri dengan menggunakan media audio visual akan mudah diterima bagi peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa bahan dari penelitian terdahulu yang mendekati dengan pembahasan tema yang dilakukan oleh penulis :

1. Yan Pratawijaya dengan tema skripsi *"Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa SMK N 1 Tenong"*. Beliau merupakan mahasiswa berasal dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung dan Skripsi ini diterbitkan oleh kampus UIN Raden Intan Lampung (Pratawijaya, 2017 [online]).

   Penelitian yang dilakukan oleh Yan Pratiwijaya menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan potensi diri pada siswa SMK N 1 Tenong mencapai pengaruh yang cukup positif, peserta didik mampu mengenal potensi diri yang sesuai, untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, sehingga dimasa depan peserta didik mampu bekerja dalam minat, bakat dan kemampuan yang sesuai dengan yang dimiliki. Penelitian yang dibawa oleh Yan Pratawijaya memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu pembahasan yang diambil adalah bimbingan karier untuk meningkatkan potensi diri siswa, penulis dengan Yan Pratawijaya menambil layanan bimbingan karier untuk meningkatkan potensi siswa di sekolah yang ditujukan untuk penelitian (Pratawijaya, 2017, hal. 89 [online]).

   Metodelogi penelitian yang digunakan oleh Yan Pratawijaya adalah metode kualitatf, dengan jenis penelitian lapangan *(field research)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Yan Pratawijaya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi (Pratawijaya, 2017, hal. 33-39 [online]).

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah (a) Metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah metode kualitatif. (b) Fokus permasalahan yang diambil dalam penelitian terdahulu dengan peneliti adalah dampak bimbingan karier untuk meningkatkan potensi diri siswa.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti diantaranya : (a) Penelitian terdahulu lebih fokus kepada potensi untuk melanjutkan karier, sedangkan peneliti lebih fokus kepada pengenalan dan pengembangan potensi diri siswa. (b) Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan fenomologi. (c) Penelitian yang dilakukan oleh Yan Pratiwijaya berada di SMKN 1 Tenong, sedangkan tempat yang akan diteliti oleh penulis adalah SMP IT Darurrohmat Leuwimunding desa Parakan. (d) Penelitian yang dilakukan oleh Yan Pratiwijaya ditujukan kepada remaja pertengahan atau usia menengah atas, sedangkan sasaran yang akan dituju oleh penulis adalah remaja awal, satau setingkat menengah pertama.

Kontribusi yang didapat dari skripsi Yan Pratawijaya kedalam penelitian yang ditulis penulis ialah, selain menambah referensi bagi penulis juga terdapatnya pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh layanan bimbingan karier untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi diri siswa.

2. Yuanita Zaqiyatus Septiana dengan tema skripsi *"Program Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Potensi Diri dan Kepribadian Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara"*. Yuanita merupakan mahasiswi program S.1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Kudus.

   Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu adalah berjalannya dengan baik pelaksanaan bimbingan karier di pondok pesantren Al-Falah yang mana dalam pelaksanaannya terbantu

oleh kerjasama antar pihak pondok dan peneliti. Dengan pelaksanaan bimbingan karier yang menggunakan teknik klasikal ini santri belajar bersama dalam mencari potensi yang dimilikinya, disini penulis mengajak para santri untuk menjajah berbagai macam bidang potensi agar santri dapat sadar akan potensi yang dimilikinya, akan tetapi program di pesantren belum maksimal dalam meningkatkan potensi diri para santri, sehingga diperlukannya pengadaan program menggali potensi sehingga santri dapat berkarya dan berprestasi (Septiana, 2020, hal. 58 [online]).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. (Septiana, 2020, hal. 42-46 [online]).

Persamaan yang dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya: (a) Kedua penelitian ini memiliki titik fokus yang sama yaitu program bimbingan karier untuk meningkatkan potensi diri. (b) Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. (c) Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu dengan peneliti ialah keduanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (d) Kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan fenomologi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti diantaranya: (a) Cara yang digunakan peneliti terdahulu untuk melancarkan bimbingan karier ialah menggunakan teknik klasikal, sedangkan peneliti menggunakan media audio visual. (b) Tempat yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan peneliti bebeda. (c) Peneliti terdahulu berfokus kepada bimbingan karier untuk meningkatkan potensi diri dan

kepribadian, sedangkan peneliti bimbingan karier ditujukan untuk mengenal dan mengembangkan potensi diri siswa.

3. Luni Juwita Sari Asi Simarmata, Renata Ernawati dan Ronny Gunawan dengan tema jurnal *"Hubungan Antara Pemberian Bimbingan Karier Dengan Pengembangan Potensi Peserta Didik di SMA Cahaya Sakti Jakarta Timur".* Diterbitkan oleh Jurnal Selaras, Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan. (Luni Juwita Sari Asi Simarmata, 2020, hal. [online]).

   Hasil dari penelitian terdahulu pada uji coba One sampel kolmogorov tes dapat dikatakan berdistribusi normal, dari hasil data Anova Tabel dapat dikatakan bahwa antara bimbingan karier dengan pengembangan potensi peserta didik bersifat linear karena data yang dihasilkan signifikan. Hasil dari koefisien pada penelitian sebesar 0,647 yang berarti pengaruhnya bersifat kuat. Dari berbagai hasil penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian bimbingan karier kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri itu bersifat kuat dan pengembangannya akan meningkat (Luni Juwita Sari Asi Simarmata, 2020, hal. 42 [online]).

   Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, selain itu *instrument* penelitian yang digunakan ialah menggunakan kuesioner dengan model *likert*, hal inI ditujukan untuk melihat hubungan antara pelaksanaan bimbingan kaier dengan potensi peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah menggunakan teknik kuesioner atau angket (Luni Juwita Sari Asi Simarmata, 2020, hal. 34 [online]).

   Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti diantaranya: (a) Penelitian terdahulu dengan peneliti menitik fokuskan kepada dampak atau pengaruh bimbingan karier untuk meningkatkan potensi diri peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti diantaranya: (a) Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. (b) Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan teknik kuesioner atau angket, sedangkan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Kerangka Teori

1. Bimbingan Karier

Zunker (2002) mengemukakan bahwa bimbingan karier atau *career guidance* merupakan proses bimbingan yang meliputi beberapa komponen , pelayanan dan aktivitas yang terdapat di sekolah dan materi konseling maupu bimbingan tersebut meliputi program-program pendidikan serta karier. Dengan artian bahwa bimbingan karier dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dan materi yang terkait meliputi karier siswa (Hartono, 2018, hal. 29).

2. Media Audio Visual

Media audio-visual adalah media yang diciptakan dengan cara beberapa slide yang kemudian dikombinasikan dengan kaset audio. Media audio-visual memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, terutama bagi guru dan siswa, media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat dari audio-visual itu sendiri. Manfaat dari media audio visual jika dijadikan sebagai media pembelajaran yaitu, dapat memperluas lingkungan belajar siswa, menambah eksplorasi, melakukan aneka percobaan penelitian dan juga mendorong siswa untuk melatih pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya (Purwono, Yutminni, & Anitah, 2014, hal. 130 [online]).

3. Potensi Diri

Kata Potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency* (kekuatan yang tersembunyi) *potencial* (kemampuan terpendam) dan *potentiality*

(bakat terpendam), demikian potensi adalah kemampuan dasar seseorang yang tersembunyi dalam dirinya, dan terdapat kemungkinan peluang untuk dikembangkan. Maslow berpendapat bahwa manusia yang ideal ialah yang mampu mengembangkan seluruh kemampuan dan potensinya. Maslow juga menyebutkan lebih jauh mengenai manusia yang ideal, ideal disini dimaksudkan kepada orang-orang yang berhasil mengembangkan dan meningkatkan potensi diri secara penuh (Prayitno & Amti, 2015, hal. 21).

4. Remaja

Masa anak-anak berakhir di usia belasan, pada usia belasan biasanya akan dipanggil sebagai anak remaja dan menandakan berakhirnya masa anak-anak, pada usia ini jika dilihat dalam dunia pendidikan biasanya anak memasuki kelas delapan sekolah menengah pertama (Hurlock, 2019, hal. 206). Dikarenakan usia belasan memasuki Sekolah Menengah Pertama dan dinamakan sebagai remaja awal maka penulis meneliti pada usia remaja yang sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti.

Pengembangan potensi remaja merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan, ketika remaja mereka bergantung kepada lingkungan dimana remaja itu hidup, dengan melihat potensi teman-teman sebaya, kemudian mencoba berbagai macam potensi yang dimiliki teman sebaya, mengembangkan potensi diri, potensi bawaan dari lahir, keluarga dan lainnya, hal tersebut dapat menimbuklkan krisis identitas jika remaja hanya mengikuti apa yang lingkungan lakukan.

G. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian maka diperlukan adanya metode yang tersusun secara sistematis, karena dalam penelitian dibutuhkan data yang valid atau faktual. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menjelaskan metode penelitian yang di terapkan sebagai berikut :

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif, metode kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda jika dibandingkan dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, filsafat positivisme memandang fenomena tersebut dapat dipastikan ketetapannya, konkrit data dan juga terukurnya penelitian tersebut. Metode kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, adapun sumber data yang dipakai oleh metode kualitatif menggunakan instrument penelitian (Sugiyono, 2019, hal. 8).

Penelitian kualitatif akan dilaksanakan dengan objek yang nyata tanpa adanya manipulasi oleh peneliti, pada penelitian ini menggunakan *human instrument* atau penulis yang akan menjadi *instrument*, oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal wawasan dan teori sehingga memudahkan untuk bertanya, menganalisis peristiwa agar menjadi lebih jelas.

Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan data mendalam, yang memiliki makna data yang pasti atau data yang sebenarnya. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan kepada kesimpulan penalaran tetapi lebih kepada makna (Sugiyono, 2019, hal. 9).

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sumanto (1990), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu, peneliti berusaha untuk

mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi dan hubungan di lapangan, sumber data yang didapatkan dan proses penelitian yang sedang berlangsung (Dasim, 2012).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini bekerja dengan cara peneliti mengumpulkan sumber data yang ada dari tempat yang diteliti oleh peneliti, kemudian data yang dikumpulkan dikaji lebih mendalam untuk dapat di deskripsikan secara keseluruhan dengan baik, dengan begitu diharapkan peneliti menemukan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Temuan data tersebut adalah gambaran mengenai layanan bimbingan karir untuk meningkatkan potensi diri peserta didik di sekolah yang akan diteliti (Dasim, 2012).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darurrohmat desa Parakan, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka 45473. Untuk waktu penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti.

3. Sumber Data

Sumber data yang dipakai oleh peneliti dibagi menjadi dua data, yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh langsung dilapangan melalui observasi dan wawancara seperti narasumber atau *informant*, data ini diperoleh oleh peneliti untuk mendapatkan data agar memudahkan dalam menyelesaikan masalah (Nugrahani, 2014, hal. 128).

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* ini lebih diutamakan untuk penelitian kualitatif yang mana dalam penelitian ini tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2019, hal. 85). Teknik *purposive sampling* ini menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian bimbingan karir dengan penggunaan media audio-visuak untuk pengembangan potensi diri, maka sumber sampel datanya adalah guru bk selaku guru yang membimbing siswa, wali kelas setiap kelas, yang mengenal anak didik di kelasnya, lalu siswa yang dipilih dengan tingkat pemahaman potensi diri rendah, sedang dan tinggi di masing-masing kelas.

Informan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang, yang terdiri dari :

1) 5 siswa perwakilan kelas VIII A SMP IT Darurrohmat.
2) 5 siswa perwakilan kelas VIII B SMP IT Darurrohmat.
3) 1 guru BK SMP IT Darurrohmat
4) 2 guru wali kelas VIII A dan B SMP IT Darurrohmat.

No	Nama	Jabatan
1.	Iip Suparna, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Irmayanti, S.Sos	Guru BK
3.	Hikmah Yuliani, S.Pd	Wali Kelas VIII A
4.	Yayat Ruhiyat, S.Pd	Wali Kelas VIII B
5.	Siti Asiyah	Siswi Kelas VIII A
6.	Fitria Nurjanah	Siswi Kelas VIII A
7.	Heni Rusfita	Siswi Kelas VIII A
8.	Ihya Ulumuddin	Siswa Kelas VIII A
9.	Ardabily Agitsna Haidir	Siswa Kelas VIII A

10.	Santi Nurisma	Siswi Kelas VIII B
11.	Moza Zakiyya Aini El Rahiem	Siswi Kelas VIII B
12.	M. Irfan Dzakwan Aqli	Siswa Kelas VIII B
13.	Reno Dede Sukino	Siswa Kelas VIII B
14.	Jafar Syidiq	Siswa Kelas VIII B

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan hasil observasi di lapangan terkait bimbingan karier dengan penggunaan media video kreatif untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas VIII di SMP IT Darurrohmat desa Parakan Leuwimunding, Majalengka.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh tidak secara langsung dari lapangan, data sekunder ini diperoleh dari hasil penelitian atau sumber yang lain, seperti : buku *document*, foto, media dan lainnya. untuk melengkapi data atau informasi dari sumber data primer. Pada dasarnya sumber data sekunder merupakan pelengkap data dari sebuah penelitian (Nugrahani, 2014, hal. 128).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan berupa data tambahan seperti informasi tambahan yang didapat dari selain hasil wawancara, seperti foto lingkungan penelitian dan juga lampiran lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara terstruktur langsung di lapangan terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian (Sugiyono, 2019, hal. 145).

Marshall (1995) mengemukakan bahwa *"through observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior".* Dengan pelaksanaan observasi atau kunjungan ke lapangan, peneliti akan banyak belajar perihal perilaku dan makna (Sugiyono, 2019, hal. 226).

Teknik ini digunakan untuk mengamati : a) gambaran yang akan diberikan dalam menanamkan pemahaman siswa terhadap potensi diri. b) Upaya yang dapat dilakukan guru BK untuk mengetahui potensi yang ada pada diri siswa. c) Hambatan siswa kelas VIII SMP IT tidak mengenal potensi yang ada pada dirinya. d) Dampak penggunaan bimbingan karier dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan potensi diri pada siswa di SMP IT Darurrohmat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tekik pengumpulan data kualitataif dengan cara melakukan sesi tanya jawab antara pewawancara (peneliti) dengan narasumber (Sugiyono, 2019, hal. 233). Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa, melalui wawancara peneliti mengetahui berbagai macam hal yang lebih dalam terutama tentang partisipan dalam menggambarkan atau mengungkapkan situasi ataupun fenomena yang tidak terjadi dalam observasi (Sugiyono, 2019, hal. 232).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* yang mana dalam proses ini peneliti melakukan teknik wawancara dengan peneliti ikut terjun langsung kedalamnya untuk dapat lebih dalam mengetahui kehidupan subjek yang akan diteliti, kemudian pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mendalam bersifat tidak terstruktur, hal ini dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman yang disiapkan sebelum melaksanakan proses

wawancara dan dilakukan berkali-kali (Pratawijaya, 2017, hal. 38 [online]).

Teknik ini penulis gunakan untuk mengungkap dan mengumpulkan informasi terkait : (a) Gambaran yang akan diberikan dalam menanamkan pemahaman siswa terhadap potensi diri. (b) Upaya yang dapat dilakukan guru BK untuk mengetahui potensi yang ada pada diri siswa. (c) Hambatan siswa kelas VIII SMP IT tidak mengenal potensi yang ada pada dirinya. (d) Dampak penggunaan bimbingan karier dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan potensi diri pada siswa di SMP IT Darurrohmat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penelitian yang terdiri dari dokumen-dokumen mengenai data yang diteliti, dokumen tersebut menjadi data tambahan dari data yang dihasilkan letika observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian menjadi konkrit atau faktual ketika di dalamnya ditambhakna bukti fisik seperti foto atau data akademik lainnya (A. Muri, 2017, hal. 391).

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan dokumen, file, foto, video terkait : (a) Gambaran yang diberikan dalam menanamkan pemahaman siswa terhadap potensi diri. (b) Upaya yang dapat dilakukan guru BK untuk mengetahui potensi yang ada pada diri siswa. (c) Hambatan siswa kelas VIII SMP IT tidak mengenal potensi yang ada pada dirinya. (d) Dampak penggunaan bimbingan karier dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan potensi diri pada siswa di SMP IT Darurrohmat.

5. Teknik Analis Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif analisis data dilakukan sepanjang penelitian, baik sebelum di lapangan maupun ketika di lapangan, berikut pemahaman mengenai analisis sebelum dilapangan maupun di lapangan.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum memasuki lapangan, analisis data akan dilakukan dengan mencari data dari penelitian terdahulu, atau data permasalahan yang ada di lapangan kemudian peneliti akan mencari titik fokus yang akan dijadikan tema penelitian. Adapun fokus penelitian tersebut akan berubah ketika peneliti sudah mulai memasuki ke dalam lapangan.

b. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan akan berlangsung terus-menerus sampai tuntas. Beberapa aktivitas dalam analisis data , yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1) *Data deruction*, mereduksi data berarti merangkum, memilih titik utama data untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.
2) *Data display*, setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, atau menata data yang terpenting atau rangkuman singkat data, hal ini akan mempermudah peneliti memahami dan merencanakan proses yang harus dilakukan selanjutnya.
3) *Conclusing drawing/verification*, atau yang disebut dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan awal dapat berubah jika tidak dilengkapi dengan bukti penguat yang akan mendukung data

selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan yang sebelumnya belum pernah ada. (Miles, 2007)

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian maka penulis menjelaskan sistematika penelitian yang mana dalam sistematika penelitian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Pada tahap satu atau bagian pembukaan ini berisi tentang cover, kata pengantar dan daftar isi.
2. Pada Tahap dua ialah bagian dari isi yang mana di tahap dua ini mencakup lima bab, diantaranya

Bab I : Pendahuluan, didalam pendahuluan sudah meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II : Pada bab II ini berisi mengenai Tinjauan Pustaka atau Kajian Teori yang menjelaskan mengenai bimbingan karier, media video (audio-visual). dan perannya untuk mengembangkan potensi diri pada siswa di SMP IT Darurrohmat, Leuwimunding, Majalengka.

Bab III : Pada Bab III ini berisi tentang profil dari lembaga yang akan diteliti, lembaga yang akan diteliti oleh peneliti adalah SMP IT Darurrohmat yang letaknya berada di Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

Bab IV : Pada Bab IV ini berisi tentang hasil penelitian dan juga pembahasan dari hasil penelitian yang di teliti.

3. Pada tahap akhir ini berisi tentang kesimpulan, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.